

## HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG VULVA *HYGINE* DENGAN KEBIASAAN PERAWATAN VULVA SAAT MENSTRUASI PADA WANITA USIA SUBUR (WUS) DI DESA WRINGINANOM

Siti Jannatun Aliya<sup>1</sup> Sumirah Budi Pertami<sup>2</sup> Tri Nataliswati<sup>3</sup> Kissa Bahari<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Sarjana Terapan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Malang

### ABSTRACT

*Menstruation is a physiological event that occurs in women as a sign of being fertile. Knowledge of vulvar hygiene and vaginal care habits is an important thing that needs to be considered during menstruation by women of childbearing age because they can experience vaginal irritation and itching. The purpose of this study was to analyze the relationship between the level of knowledge about vulvar hygiene and the habit of caring for the vulva during menstruation in Wringinanom Village, Probolinggo Regency. This research method was an analytic survey with a cross sectional design, involving 45 respondents, who collected with purposive sampling technique. method of data collection with questionnaire techniques and data analysis using rank spearman. The results of this study indicate the level of knowledge of women of childbearing age about vulvar hygiene and vulvar care habits during menstruation, more than half in the sufficient category (60%), there is a significant relationship between the level of knowledge about vulva hygiene and vulvar care habits during menstruation in women of childbearing age. women of childbearing age in Wringinanom village ( $P= 0.02$ ). This study concludes the importance of the influence of knowledge about vulvar hygiene and improving the habits of women of childbearing age with vulvar care during menstruation.*

**Keywords:** Knowledge, Vulva hygiene, Menstruation, Women of childbearing age.

### A. PENDAHULUAN

Menstruasi merupakan sebuah indikator kematangan seksual pada wanita usia subur (Gustina & Jannah, 2015). Wanita saat menstruasi biasanya juga akan mengalami iritasi dan kegatalan pada daerah *vulvae* yang biasa disebut dengan pruritus *vulvae*. Salah satu upaya mengurangi gangguan-gangguan pada saat menstruasi seperti terjadinya infeksi karena jamur, dan bakteri yaitu membiasakan diri dengan menjaga perilaku perawatan vulva hygiene yang baik dan benar. Vulva *hygiene* menstruasi juga dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi (Lutfianan, 2014). Pengetahuan vulva *hygiene* saat menstruasi pada wanita usia subur cenderung belum adekuat. Sebagian wanita usia subur belum mengetahui cara personal *hygiene* saat menstruasi dan frekuensi pergantian dan cara mencuci pembalut.

Masalah yang terjadi di desa wringinanom, masyarakat mengatakan bahwa pernah mengalami gatal pada vagina dan setelah melakukan *survey study* pendahuluan masyarakat melakukan pergantian pembalut tidak setiap 4 jam ganti, tidak cocok dengan merk dagang, kurang tau penyebab ke gatalan pada vagina dan menstruasi yang disertai dengan keputihan.

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2007 dalam sari, 2019), angka kejadian infeksi saluran reproduksi (ISR) tertinggi di dunia adalah di usia remaja sebesar

(35%-42%) dan usia dewasa muda sebesar (27%-33%). Diantara Negara di Asia Tenggara yang banyak terjadi pada remaja putri dan wanita dewasa muda sebanyak 8,5% ditemukan di Surabaya dan Malang. Hasil riset membuktikan 5,2% remaja putri dan dewasa muda di 17 provinsi di Indonesia mengalami keluhan yang sering terjadi setelah menstruasi akibat tidak menjaga kebersihannya yaitu pruritus vulva ditandai adanya sensasi gatal pada alat kelamin wanita (Kemenkes RI, 2016).

Hasil data yang di peroleh dari Puskesmas Tongas, wanita usia subur dengan rentan usia 15-49 tahun di kecamatan Tongas sejumlah 9543, Wanita usia subur di desa wringinanom dengan usia 15-49 yaitu sejumlah 1678, dari data tersebut di dapatkan hasil sebagian 25 % dari wanita usia subur di desa wringinanom mengalami masalah saat menstruasi.

Hasil dari study pendahuluan yang dilakukan di desa Wringinganom pada tanggal 04 April 2022, dengan menanyakan wanita usia subur, 4 orang mengatakan bahwa pergantian pembalut dilakukan saat merasa penuh, 2 orang tidak mengetahui penyebabnya, 2 orang mengatakan tidak cocok merk pembalut, dan 2 mengatakan karena menstruasi disertai dengan keputihan. Pengetahuan merupakan pemahaman dalam mendapat sebuah informasi dan diterapkan dalam tindakan. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada saat menstruasi sangat penting sehingga dapat membahayakan jika tidak dapat menjaga kesehatan dan kebersihan pada genetalia. Reproduksi yang rendah dapat menyebabkan terjadinya penyakit kelamin, keputihan, infeksi pisa saluran kemih, dan iritasi pada kulit genetalia. (Anggraeni. et.al, 2018 dalam Aini, & Virganita, 2020). Hal ini disebabkan karena pengetahuan tentang personal hygiene saat menstruasi yang kurang seperti cara mencuci pembalut, kapan harus mengganti pembalut, frekuensi pemakaian. (Dwi, 2014 Dalam Handayani, 2018).

Perilaku yang kurang dalam merawat vulva hygiene saat menstruasi seperti malas mengganti pembalut dapat menyebabkan infeksi jamur dan bakteri ini terjadi saat menstruasi karena bakteri yang berkembang pada pembalut. Personal hygiene saat menstruasi dapat dilakukan dengan cara mengganti pembalut setiap 4 jam dalam sehari. Setelah mandi serta buang air, vagina dikeringkan dengan tisu atau handuk agar tidak lembab. Pemakaian celana dalam yang baik terbuat dari bahan yang mudah menyerap keringat (Solita, 2016).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dengan, 2016) pada remaja putri usia 13-15 tahun tentang hubungan pengetahuan dengan perilaku vulva hygiene pada saat menstruasi di SMPN 30 Bandung ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku vulva hygiene pada remaja putri. Hasil penelitian (Handayani, 2018) dengan topik Hubungan Tingkat Pengetahuan Personal Hygiene dengan perilaku Vulva *Hygiene* Saat Menstruasi pada Remaja Putri di Ponpes Al-Ghifari Gamping Sleman Yogyakarta yaitu adanya hubungan kuat. Sedangkan hasil penelitian (Aini & Virganita, 2020) Menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara Pengetahuan Vulva *Hygiene* Dengan perilaku Vulva Saat Menstruasi Pada Remaja Awal.

Perawatan genetalia sangatlah penting dilakukan saat menstruasi, salah satunya menjaga kebersihan genetalia dan mencegah terjadinya pruritus *vulvae* dapat dilakukan dengan cara frekuensi pemakaian pembalut yang ideal. Dari fenomena diatas penulis tertarik untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan tindakan personal *hygiene* pada saat menstruasi pada wanita usia subur di Desa Wringinanom.

## B. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survey* analitik dengan *design cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu wanita usia subur di desa Wringinanom Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo dengan jumlah 1678. Sampel yang digunakan peneliti adalah wanita usia subur yang telah memiliki kriteria inklusi dan eksklusi, sebagai berikut: Kriteria Inklusi: a. wanita yang berusia 18-25 tahun, b. wanita yang tidak mempunyai penyakit kulit bawaan. c. wanita yang bersedia menjadi sampel penelitian dan menandatangani informed consent, dan yang memenuhi kriteria eksklusi: a. Wanita yang tidak mengisi lembar lengkap kuesioner, b. wanita yang keadaan sibuk mendadak atau sedang sakit.

Definisi operasional variabel tentang *vulva hygiene* saat menstruasi merupakan pemahaman wanita usia subur tentang perawatan vulva *hygiene* saat menstruasi. Kebiasaan perawatan vulva saat menstruasi merupakan perilaku yang berkaitan dengan memelihara kesehatan dan upaya menjaga kebersihan pada vulva saat menstruasi

### Pengolahan Dan Analisis Data

Pengolahan data menurut pendapat (Budiarto, 2012) ada empat yaitu 1. data yang telah di dapatkan akan di olah secara bertahap: Editing merupakan kegiatan pengeditan yang di maksud adalah kegiatan untuk meneliti kembali atau melakukan sebuah pengecekan pada setiap jawaban yang masuk. Jika terdapat kekeliruan maka dilakukan perbandingan pada responden. 2. *Coding* adalah mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari para responden ke dalam bentuk angka/bilangan kemudian diberi kode berbentuk angka pada masing-masing jawaban. Pemberian kode ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam proses uji statistik data penelitian dalam program SPSS (Notoatmodjo, 2010). 3. *Transferring* merupakan kegiatan yang mengklasifikasikan jawaban, data yang telah disusun berdasarkan urutan dari responden pertama sampai dengan responden terakhir untuk masuk ke dalam tabel sesuai dengan variabel yang akan diteliti. 4. *tabulating* yaitu menyajikan data hasil penelitian yang telah dianalisis dalam bentuk tabel distribusi frekuensi atau diagram (Notoatmodjo, 2010).

Analisa data pada penelitian ini dibagi 2 yaitu analisa bivariate dan analisa univariate. Analisa Univariate merupakan analisa yang dilakukan satu variabel atau dilakukan per variabel. Analisa univariate ini berfungsi untuk meringkas sekumpulan data hasil pengukuran yang demikian rupa sehingga dari kumpulan data tersebut berubah menjadi sebuah informasi yang berguna. Ukuran statistik, grafik, tabel merupakan ringkasan dari beberapa data tersebut. (Budiarto, 2012). Untuk mengukur hubungan tingkat pengetahuan tentang vulva hygiene dengan kebiasaan perawatan vulva saat menstruasi pada wanita usia subur (WUS) menggunakan kuisisioner kemudian beri skor dan ditabulasikan. Analisa Bivariate merupakan hasil dari variabel bebas yang mempunyai hubungan dengan variabel terikat. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui faktor yang dapat mempengaruhi hubungan tingkat pengetahuan tentang vulva *hygiene* dengan kebiasaan perawatan vulva saat menstruasi pada wanita usia subur (WUS) di Desa Wringinanom Kabupaten Probolinggo. Uji statistik yang digunakan adalah Uji statistik *sperman rank* yaitu agar dapat mengukur tingkat atau erat nya hubungan anantara ke dua variabel yang berskala ordinal (Hidayat, 2021).

### C. HASIL PENELITIAN

#### 1. Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang Vulva Hygiene

**Tabel 1** Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang vulva hygiene pada saat menstruasi di Desa Wringinanom Kabupaten Probolinggo pada bulan Juli 2022.

Peengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	11	24,4
Cukup	27	60
Kurang	7	15,6
Total	45	100,0

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat dilihat bahwa hasil penelitian Tingkat Pengetahuan tentang vulva hygiene pada saat menstruasi di desa Wringinanom Kabupaten Probolinggo berdasarkan pengetahuan sebagian besar masuk dalam kategori cukup yaitu sebanyak 27 (60%) responden. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan tentang vulva hygiene pada saat menstruasi di desa Wringinanom Kabupaten Probolinggo masih berpengetahuan cukup.

#### 2. Gambaran Kebiasaan Perawatan Vulva Hygiene.

**Tabel 2** Distribusi frekuensi kebiasaan perawatan vulva hygiene pada saat menstruasi di desa Wringinanom Kabupaten Probolinggo pada bulan Juli 2022.

Peengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	15	33,3
Cukup	27	60
Kurang	3	6,7
Total	45	100,0

Berasarkan tabel 2 diatas, dapat dilihat bahwa hasil penelitian kebiasaan perawatan vulva hygiene pada saat menstruasi di desa Wringinanom Kabupaten Probolinggo sebagian besar masuk dalam kategori Cukup yaitu sebanyak 27 (60%) responden. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan perawatan vulva hygiene pada saat menstruasi di desa Wringinanom Kabupaten Probolinggo sudah memiliki kebiasaan perawatan cukup.

#### 3. Hubungan pengetahuan tentang vulva *hygiene* dengan kebiasaan perawatan vulva saat menstruasi di Desa Wringinanom Kabupaten Probolinggo.

**Tabel 3** Hubungan pengetahuan tentang vulva *hygiene* dengan kebiasaan perawatan vulva saat menstruasi di Desa Wringinanom Kabupaten Probolinggo.

	Pengetahuan	Kebiasaan
Kolerasi	-,451**	-,451**
P-value	,002	,002
Total	45	45

Berdasarkan hasil tabel 3 Hubungan pengetahuan tentang vulva *hygiene* dengan kebiasaan perawatan vulva pada saat menstruasi di Desa Wringinanom

Kabupaten Probolinggo dilakukan uji statistik menggunakan Rank Spearman mendapatkan hasil nilai  $p < 0,05$  yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang vulva *hygiene* dengan kebiasaan perawatan vulva pada saat menstruasi di Desa Wringinanom Kabupaten Probolinggo.

#### D. PEMBAHASAN

##### 1. Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang Vulva Hygiene pada saat menstruasi di desa Wringinanom Kabupaten Probolinggo.

Hasil penelitian Tingkat Pengetahuan tentang vulva *hygiene* pada saat menstruasi di desa Wringinanom Kabupaten Probolinggo berdasarkan pengetahuan sebagian besar masuk dalam kategori Cukup yaitu sebanyak 27 (60%) responden, dan kategori pengetahuan baik sebanyak 11 (24,4%) responden. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pengetahuan tentang vulva *hygiene* pada saat menstruasi di desa Wringinanom Kabupaten Probolinggo masih berpengetahuan kurang.

Pentingnya menjaga *hygiene* saat menstruasi telah menjadi perhatian global. Beberapa hal yang menjadi focus kesehatan dunia terangkum dalam Sustainable Development Goals (SDGs). *Hygiene* menstruasi masuk dalam target yang ke enam yaitu clean water and sanitation. Target tersebut direncanakan akan dicapai pada tahun 2030 dengan terciptanya sanitasi yang fungsional dan manajemen *hygiene* menstruasi yang baik (ICSU dan ISSC, 2015).

Vulva *hygiene* saat menstruasi dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi (Indriastuti, 2011). Rendahnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi akan memungkinkan perempuan tidak berperilaku *hygiene* pada saat menstruasi yang dapat membahayakan kesehatan reproduksinya sendiri (BKKBN, 2011). Perawat sebagai Educator atau pendidik adalah membantu klien dalam meningkatkan tingkat pengetahuan kesehatan, gejala penyakit bahkan tindakan yang diberikan, sehingga terjadi perubahan perilaku dari klien setelah dilakukan pendidikan kesehatan (Diana, 2012). Pada penelitian ini peran perawat adalah mendidik remaja agar mendapatkan pengetahuan tentang vulva *hygiene* lebih luas sehingga tidak terjadi infeksi pada genitalia dan penyakit pada sistem reproduksi. Pengetahuan dan pemahaman mengenai fungsi dan struktur reproduksi akan mempengaruhi bagaimana cara merawat dan menjaga alat genitalianya dengan benar serta mempengaruhi remaja dalam merawat organ reproduksinya, Bila pengetahuan remaja puteri tentang perawatan daerah reproduksi rendah hal ini berakibat pada rendahnya kesadaran tentang pentingnya menjaga kebersihan organ reproduksi dan berdampak serta akan berpengaruh pada perilaku remaja tentang menjaga organ reproduksi terutama saat menstruasi yang akibatnya akan terjadi masalah di organ reproduksinya (Kumalasari, Andhayantoro, 2012).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Rini Fatimah, 2016) menunjukkan bahwa dari 40 responden sebagian besar responden memiliki pengetahuan dalam kategori cukup, yakni sebanyak 20 orang (50,0%), pengetahuan dalam kategori baik sebanyak 17 orang (42,5%), dan pengetahuan dalam kategori kurang sebanyak 3 orang (7,5%).

Menurut peneliti, Pengetahuan yang diberikan memiliki tujuan dimana penambahan tentang informasi mengenai materi personal *hygiene* menstruasi pada

remaja putri. Pengetahuan terkait menstruasi sangat di butuhkan oleh para remaja putri. Konsekuensi yang akan muncul dari rendahnya pengetahuan adalah kurangnya mendapatkan informasi terkait personal *hygiene* terutama pada saat mengalami menstruasi. Dimana tingkat pendidikan orang tua yang rendah dan kurangnya pengetahuan remaja tentang menstruasi sering dikira bahwa kesehatan pada reproduksi merupakan suatu perbincangan paling tabu. Pendidikan kesehatan seputar reproduksi semestinya sudah di berikan kepada seorang remaja dan harus di sampaikan sedini mungkin. Hal ini harus di lakukan karena informasi yang diperoleh sejak dini kelak bermanfaat dan bisa di gunakan sebagai bekal saat dewasa nanti.

## 2. Gambaran Kebiasaan Perawatan Vulva Hygiene

Hasil penelitian kebiasaan perawatan vulva hygiene pada saat menstruasi di desa Wringinanom Kabupaten Probolinggo sebagian besar masuk dalam kategori Cukup yaitu sebanyak 27 (60%) responden, dan kategori pengetahuan baik sebanyak 15 (33,3%) responden. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan perawatan vulva *hygiene* pada saat menstruasi di desa Wringinanom Kabupaten Probolinggo sudah memiliki kebiasaan perawatan cukup.

Salah satu cara menjaga kesehatan reproduksi remaja wanita dengan cara menjaga kebersihan organ kewanitaan. Cara membersihkan organ kewanitaan dengan cara menggunakan air bersih dari bagian depan ke belakang (dari bagian vagina ke anus) agar menghindari kotoran / bakteri dari anus masuk ke vagina. Perilaku yang buruk dalam menjaga kebersihan organ reproduksi dapat mengakibatkan infeksi pada alat reproduksinya, karena area genitalia merupakan tempat yang sensitif, tempat yang lembab dan kurang cahaya matahari. Apabila organ genitalia tidak dirawat dengan baik maka akan terjadi penyakit infeksi vulvovaginitis, gonore, klamidia, sifilis, kanker vagina, dan kanker serviks (Safaie et al., 2018).

Kebiasaan perawatan *vulva hygiene* yang tidak benar akan menyebabkan flour albus, yang mengakibatkan tumbuhnya mikrooba dan larva. Kebersihan diri yang terkait pada organ reproduksi adalah vulva hygiene (Rahman, Hidayah, & Azizah, 2014). Kurangnya pengetahuan dan sikap dalam menjaga daerah kewanitaan mengakibatkan terjadinya Flour albus disebabkan oleh bakteri kandidosis vaginalis. Di Indonesia sulit mendapatkan data wanita yang mengalami flour albus, karena banyak remaja wanita yang tidak memeriksakan masalah reproduksi (Kementrian Kesehatan RI, 2010). Hasil data statistik pada tahun 2018 di Indonesia dari 43,3 juta jiwa remaja yang berusia 14 – 24 tahun berperilaku yang tidak sehat (Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Tengah, 2018).

Menurut Elmart (2012) Upaya kebersihan diri yang terkait organ reproduksi yaitu vulva *hygiene*. Vulva *hygiene* sendiri terdiri dari atas dua kata, yaitu vulva atau kelamin luar, dan *hygiene* yang berarti kebersihan. Jadi vulva hygiene itu mencakup cara menjaga dan merawat kebersihan organ kelamin bagian luar. Berikut merupakan beberapa hal yang harus diperhatikan terkait kebersihan organ luar wanita (Elmart, 2012). Seseorang berpengetahuan baik tidak menjamin akan mempunyai sikap dan perilaku yang positif. karena seseorang dalam menentukan sikap dan perilaku yang utuh selain ditentukan oleh pengetahuan, juga dipengaruhi oleh pikiran, keyakinan dan emosi yang memegang peranan penting (Notoadmodjo, 2010).

### 3. Hubungan pengetahuan tentang vulva *hygiene* dengan kebiasaan perawatan vulva pada saat menstruasi di Desa Wringinanom Kabupaten Probolinggo

Hubungan pengetahuan tentang vulva *hygiene* dengan kebiasaan perawatan vulva pada saat menstruasi di Desa Wringinanom Kabupaten Probolinggo dilakukan uji statistik menggunakan *Rank Spearman* mendapatkan hasil nilai  $p < 0,05$  yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang vulva *hygiene* dengan kebiasaan perawatan vulva pada saat menstruasi di Desa Wringinanom Kabupaten Probolinggo.

Penelitian yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Dewi Puspita tahun 2009 hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan hubungan pengetahuan remaja putrid tentang vulva *hygiene* kewanitaan dengan pelaksanaan personal *hygiene* kewanitaan pada saat menstruasi. Menurut Green (1980) dalam Notoatmodjo (2010) mencoba menganalisa perilaku manusia dari tingkat kesehatan. Kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh 2 faktor pokok, yakni faktor perilaku dan faktor diluar perilaku. Selanjutnya perilaku itu sendiri ditentukan oleh 3 faktor, yaitu faktor predisposisi, yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai-nilai dan sebagainya, faktor pendukung, yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidaknya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan dan faktor pendorong, yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan, atau petugas lain yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat. Teori Green dalam penelitian ini akan digunakan untuk memprediksi bahwa pengetahuan akan mempengaruhi sikap yang kemudian menentukan baik buruknya perilaku seseorang untuk meningkatkan kesehatannya. Pengetahuan yang baik dari responden secara langsung membuat perilaku responden baik juga. Teori Green dalam penelitian ini akan digunakan untuk memprediksi bahwa pengetahuan akan mempengaruhi sikap yang kemudian menentukan baik buruknya perilaku seseorang untuk meningkatkan kesehatannya. Menurut Notoatmodjo (2010) perubahan atau adopsi perilaku baru adalah suatu proses yang kompleks dan memerlukan waktu yang relatif lama. Sebelum seseorang mengadopsi perilaku (berperilaku baru), ia harus tahu terlebih dahulu apa arti atau manfaat perilaku tersebut bagi dirinya atau keluarganya. Pada penelitian ini didapatkan pengetahuan tentang vulva *hygiene* yang baik mendorong responden untuk berperilaku baik dan benar saat menstruasi karena responden mengetahui pentingnya menjaga vulva *hygiene* saat menstruasi.

## E. PENUTUP

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang berjudul Hubungan tingkat pengetahuan tentang vulva *hygiene* dengan kebiasaan perawatan vulva saat menstruasi pada wanita usia subur (WUS) di desa Wringinanom Kabupaten Probolinggo disimpulkan bahwa:

- a. Tingkat pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang vulva hygiene saat menstruasi di desa Wringinanom Kabupaten Probolinggo di simpulkan dalam kategori cukup.
- b. Kebiasaan perawatan vulva hygiene pada wanita usia subur (WUS) saat menstruasi di desa Wringinanom Kabupaten Probolinggo di simpulkan dalam kategori cukup.
- c. Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang vulva hygiene dengan kebiasaan perawatan vulva saat menstruasi di desa Wringinanom Kabupaten Probolinggo.

## 2. Saran

Berdasarkan hasil dan beberapa keterbatasan penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

- a. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan bagi responden dan masyarakat lebih mengetahui bagaimana cara melakukan perawatan vulva hygiene yang benar saat menstruasi dan lebih mengutamakan pentingnya personal hygiene (vulva hygiene) karena itu sangatlah penting bagi kesehatan organ intim wanita.

- b. Instistusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan bagi institusi pendidikan sebagai salah satu rujukan pembelajaran tentang hubungan tingkat pengetahuan tentang vulva hygiene dengan tindakan keperawatan vulva pada saat menstruasi.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dipertimbangkan untuk menjadi salah satu sumber data dan informasi untuk pelaksanaan penelitian bidang keperawatan tentang - hubungan tingkat pengetahuan tentang vulva hygiene dengan tindakan keperawatan vulva pada saat menstruasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andhyantoro, I. and Kumalasari, I. (2012). *Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- BKKBN, (2011). apa dengan Remaja, A. KAJIAN PROFIL PENDUDUK REMAJA (10-24 THN): Ada apa dengan remaja. *Policy Brief* Puslitbang Kependudukan BKKBN 2011:1
- Budiarto, E., (2019). *Biostatistika Untuk kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*, Jakarta: EGC.
- Gustina, E. and Djannah, S.N. (2015). Sumber informasi dan pengetahuan tentang menstrual hygiene pada remaja putri. *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), pp.147-152.
- Handayani, S. (2019). Hubungan Tingkat pengetahuan personal hygiene dengan perilaku vulva hygiene saat menstruasi pada remaja putri di Ponpes Al\_Ghifari Gamping Sleman Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 10(1), pp.79-89.
- Icsu, I.S.S.C. (2015). Review of the sustainable development goals: The science perspective. *Paris: International Council for Science (ICSU)*.

Kepala Dinas kesehatan Propinsi Sumatera Utara (2014). Kebijakan Program kesehatan Ibu dan Anak dalam Rangka Akselerasi Penurunan AKI, AKB, AKBAL.

Notoatmodjo S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta

Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 193.

Toibah, I.A., (2021). *Efektivitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Perubahan Perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS dr. SOEBANDI).